



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Judul

2.1.1 Pengertian Implementasi

Karya (2022:8), mengatakan “Implementasi merupakan tahap yang sangat menentukan dalam proses kebijakan, karena tanpa implementasi yang efektif maka keputusan pembuat kebijakan tidak akan berhasil dilaksanakan”.

Mokodompit, et al., (2023:12), mengatakan “Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Secara sederhana implementasi dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Implementasi merupakan tahap yang sangat menentukan dalam proses kebijakan suatu rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

2.1.2 Pengertian Sistem

Mujayaroh, et al., (2021:75), mengatakan “Sistem adalah sekumpulan unsur/elemen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam melakukan kegiatan bersama untuk mencapai suatu tujuan”.

2.1.3 Pengertian Matrix

Restiana (2022:1), mengatakan “Matrix merupakan susunan kumpulan bilangan atau fungsi yang diatur dalam baris dan kolom berbentuk persegi panjang. Matrix dicirikan dengan elemen-elemen penyusun yang diapit oleh tanda kurung siku [] atau tanda kurung biasa ()”.

Secara umum, Matrix dalam *Analytical Hierarchy Process* (AHP) adalah table persepsi yang menggambarkan preferensi atau bobot relatif antara elemen-elemen yang dianalisis. Dalam metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP),



Matrix digunakan untuk membandingkan dan mengukur hubungan relatif antara elemen-elemen yang terlibat dalam pengambilan keputusan.

2.1.4 Pengertian Sistem Pendukung Keputusan

Aldo dan Putra (2020:7), mengatakan “Sistem Pendukung Keputusan merupakan sistem yang dirancang dan dibangun dengan bentuk interaktif sehingga dapat mendukung keputusan dalam proses pengambilan keputusan yang paling tepat melalui alternatif-alternatif yang didapatkan dari hasil rancangan model, pengolahan data dan informasi”.

Latif, et al., (2018:1), mengatakan “Sistem Pendukung Keputusan dapat diartikan sebagai suatu sistem yang di rancang dan digunakan untuk mendukung manajemen dalam pengambil keputusan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Sistem Pendukung Keputusan adalah suatu sistem yang di rancang dan digunakan untuk mendukung manajemen dalam pengambil keputusan yang paling tepat melalui alternatif-alternatif yang didapatkan dari hasil rancangan model, pengolahan data dan informasi.

2.1.5 Pengertian Kredit

Caroline, et al., (2021:86), mengatakan “Kredit yaitu suatu kemampuan untuk melaksanakan sebuah pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan sebuah janji, dalam pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang sudah disepakati”.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kredit>, diakses pada 26 Mei 2023, pukul 01.10 WIB) mengatakan, “Kredit adalah pinjaman uang dengan pembayaran pengembalian secara mengangsur atau pinjaman sampai batas jumlah tertentu yang diizinkan oleh bank atau badan lain”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Kredit adalah pinjaman uang berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam dengan pembayaran



pengembalian secara mengangsur atau pinjaman sampai jangka waktu yang sudah disepakati.

2.1.6 Analytical Hierarchy Process (AHP)

Wardana, et al., (2023:169), mengatakan “*Analytical Hierarchy Process* (AHP) adalah sebuah metode *Multicriteria Decision Making* (MCDM) yang paling sering dipakai. Metode ini membuat urutan alternatif keputusan serta memilih yang terbaik ketika pengambilan keputusan mempunyai beberapa tujuan atau kriteria tertentu untuk pengambilan keputusan”.

Nurhidayah, et al., (2020:33), mengatakan “*Analytical Hierarchy Process* (AHP) merupakan metode untuk menguraikan masalah multi kriteria yang kompleks menjadi hierarki. Hierarki didefinisikan sebagai suatu representasi dari masalah yang kompleks dalam struktur multilevel dimana level pertama adalah tujuan, yang diikuti oleh level faktor, kriteria, sub kriteria, dan seterusnya sampai level akhir dari pilihan alternatif”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Analytical Hierarchy Process* (AHP) adalah metode untuk menguraikan masalah multi kriteria yang kompleks menjadi hierarki. Metode ini membuat urutan alternatif keputusan serta memilih yang terbaik ketika pengambilan keputusan mempunyai beberapa tujuan atau kriteria tertentu untuk pengambilan keputusan.

2.1.7 Pengertian Web Mobile

Pane (2020:132), mengatakan “*Web mobile* adalah *website* yang bisa diakses dan dilihat menggunakan perangkat seperti *smartphone*. *Web mobile* bersifat fleksibel karena bisa diakses di manapun dan kapanpun sehingga pengguna lebih mudah untuk mencari informasi yang dibutuhkan hanya dengan perangkat *mobile*”.



Lewa (2023:67), mengatakan “*Web mobile* merupakan halaman HTML berbasis browser yang bias diakses memakai perangkat portable seperti *smartphone* atau *tablet* lewat jaringan seluler 3G, 4G atau Wifi.”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Web mobile adalah *website* yang bisa diakses dan dilihat di manapun dan kapanpun menggunakan perangkat seperti *smartphone* atau *tablet* lewat jaringan seluler 3G, 4G atau Wifi.

2.1.8 Implementasi Sistem Matrix untuk Pendukung Keputusan Pengajuan Kredit pada PT. Suzuki Finance Indonesia menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) berbasis *Web Mobile*

1. Implementasi Sistem Matrix untuk Pendukung Keputusan Pengajuan Kredit pada PT. Suzuki Finance Indonesia menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) berbasis *Web Mobile* adalah sistem yang dibuat untuk membantu PT Suzuki Finance Indonesia terutama pada cabang Palembang dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kelayakan pemberian kredit kepada calon pelanggan yang akan melakukan pengajuan kredit mobil dan menghasilkan rancangan program yang dapat mendukung pemberian kredit pada pelanggan dengan lebih cepat, tepat dan akurat sehingga dapat digunakan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan pemberian kelayakan kredit mobil.

2.2 Teori Khusus

2.2.1 Data Flow Diagram (DFD)

Agustiono, et al., (2019:88), mengatakan “*Data Flow Diagram* (DFD) adalah suatu alat pembuatan model yang sering digunakan, khususnya bila fungsi-fungsi sistem merupakan bagian yang lebih penting dan kompleks dari pada data yang dimanipulasi oleh sistem. Dengan kata lain, DFD adalah alat pembuatan model yang memberikan penekanan hanya pada fungsi sistem”.

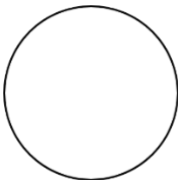
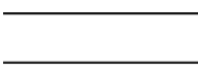
Rosa dan Shalahuddin (2019:288), mengatakan “*Data Flow Diagram* (DFD) adalah representasi grafik untuk perancangan pemrograman terstruktur yang menggambarkan aliran informasi dan transformasi informasi yang



diaplikasikan sebagai data yang mengalir dari masukan (*input*) dan keluaran (*output*)”.


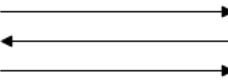
Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Data Flow Diagram* (DFD) adalah representasi grafik untuk perancangan pemrograman terstruktur yang memberikan penekanan hanya pada fungsi sistem. Berikut ini adalah simbol-simbol yang ada pada *Data Flow Diagram* (DFD):

Table 2. 1 Simbol-simbol dalam *Data Flow Diagram* (DFD)

No.	Simbol	Nama Simbol	Keterangan
1.		Proses	Proses atau fungsi atau prosedur; pada proses pemodelan perangkat lunak yang akan diimplementasikan dengan pemrograman terstruktur, maka pemodelan notasi inilah yang harusnya menjadi fungsi atau prosedur di dalam kode program.
2.		<i>File</i> atau basis data	Pada pemodelan perangkat lunak yang akan diimplementasikan dengan pemrograman terstruktur, maka pemodelan notasi inilah yang harusnya dibuat menjadi table-tabel basis data yang dibutuhkan, table-tabel ini juga harus sesuai dengan perancangan table-tabel pada basis data.



Lanjutan Table 2. 1 Simbol-simbol dalam *Data Flow Diagram* (DFD)

No.	Simbol	Nama Simbol	Keterangan
3.		Entitas Luar (External Entity)	Entitas luar atau masukan atau keluaran atau orang yang memakai/berinteraksi dengan perangkat lunak yang dimodelkan atau sistem lain yang terkait dengan aliran data dari sistem yang dimodelkan.
4.		Aliran Data	Aliran data merupakan data yang dikirim antar proses, dari penyimpanan ke proses, atau dari proses ke masukan atau keluaran.

(Sumber: Rosa dan Shalahuddin 2019:71-72)

2.2.2 Flowchart

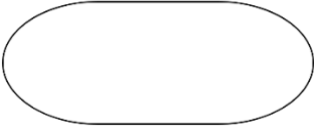


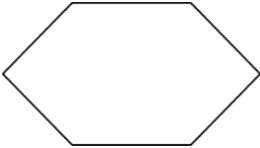

Pratiwi (2020:14), mengatakan “*Flowchart* adalah bentuk gambar/diagram yang mempunyai aliran satu atau dua arah secara sekuensial.

Rusmawan (2019:48), mengatakan “*Flowchart* merupakan sebuah gambaran dalam bentuk diagram alir dari algoritma-algoritma dalam suatu program yang menyatakan arah alur program tersebut.

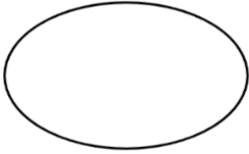
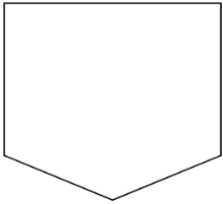
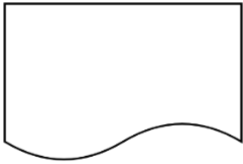
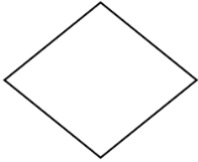
Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Flowchart* adalah bentuk/diagram yang mempunyai aliran algoritma-algoritma dalam suatu program yang menyatakan arah alur program tersebut. Berikut ini adalah simbol-simbol yang ada pada *Flowchart*:



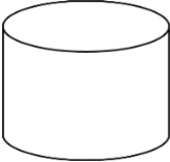

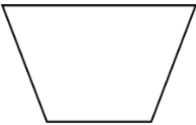


Table 2. 2 Simbol-simbol dalam *Flowchart*

No.	Simbol	Fungsi
1.	 (Simbol titik terminal)	Terminal menyatakan awal dan akhir dari suatu algoritma.
2.	 (Simbol proses)	Menyatakan proses dari operasi program komputer.
3.	 (Simbol proses terdefinisi)	Proses yang terdefinisi atau subprogram.
4.	 (Simbol persiapan)	Persiapan yang digunakan untuk memberi nilai awal suatu besaran.
5.	 (Simbol output)	Menyatakan masukan dan keluaran (<i>input/output</i>).


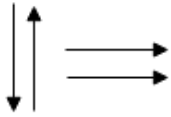
Lanjutan Table 2. 2 Simbol-simbol dalam *Flowchart*

No.	Simbol	Fungsi
6.	 (Simbol penghubung)	Menyatakan penyambung ke simbol lain dalam satu halaman.
7.	 (Simbol penghubung)	Menyatakan penyambung ke halaman lainnya.
8.	 (Simbol pita kontrol)	Menyatakan percetakan (dokumen) pada kertas.
9.	 (Simbol keputusan)	Menyatakan <i>decision</i> (keputusan) yang digunakan untuk penyeleksian kondisi di dalam program.

Lanjutan Table 2. 2 Simbol-simbol dalam *Flowchart*

No.	Simbol	Fungsi
10.	 (Simbol <i>hard disk</i>) atau (Simbol penyimpanan)	Menyatakan media penyimpanan drum magnetic atau <i>hard disk</i> .
11.	 (Simbol <i>diskette</i>)	Menyatakan <i>input/output</i> menggunakan disket.
12.	 (Simbol manual)	Menyatakan operasi secara manual.
13.	 (Simbol punched card)	Menyatakan <i>input/output</i> dari kartu plong.
14.	 (Simbol dokumen)	Menunjukkan dokumen input untuk proses manual, mekanik atau komputer.

Lanjutan Table 2. 2 Simbol-simbol dalam *Flowchart*

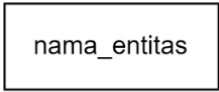
No.	Simbol	Fungsi
15.	 (Simbol <i>delay</i>)	<i>Delay</i> (penundaan atau kelambatan).
16.	 (Simbol garis alir)	Menyatakan arah aliran pekerjaan (proses).

(Sumber: Rusmawan 2019:49)

2.2.3 *Entity Relationship Diagram (ERD)*

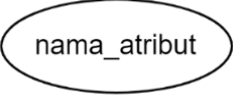

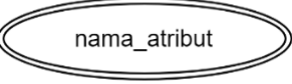

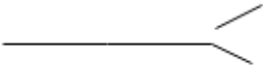
Rosa dan Shalahuddin (2019:53), mengatakan “*Entity Relationship Diagram (ERD)* adalah bentuk paling awal dalam melakukan perancangan basis data relasional. Jika menggunakan OODBMS maka perancangan ERD tidak perlu dilakukan. Berikut ini adalah simbol-simbol yang ada pada *Entity Relationship Diagram (ERD)*”:

Table 2. 3 Simbol-simbol dalam *Entity Relationship Diagram (ERD)*

No.	Simbol	Deskripsi
1.	Entitas/ <i>entity</i> 	Entitas merupakan data inti yang akan disimpan.



Lanjutan Table 2. 3 Simbol-simbol dalam *Entity Relationship Diagram* (ERD)

No.	Simbol	Deskripsi
2.	Atribut 	<i>Field</i> atau kolom data yang butuh disimpan dalam suatu entitas.
3.	Atribut kunci primer 	<i>Field</i> atau kolom data yang butuh disimpan dalam suatu entitas dan digunakan sebagai kunci akses <i>record</i> yang diinginkan; biasanya berupa id; kunci primer dapat lebih dari satu kolom, asalkan kombinasi dari beberapa kolom tersebut dapat bersifat unik (berbeda tanpa ada yang sama).
4.	Atribut multivalai/ <i>multivalue</i> 	<i>Field</i> atau kolom data yang butuh disimpan dalam suatu entitas yang dapat memiliki nilai lebih dari satu.
5.	Relasi 	Relasi yang menghubungkan antar entitas; biasanya diawali dengan kata kerja.
6.	Asosiasi/ <i>association</i> N 	Penghubung antara relasi dan entitas di mana kedua ujungnya memiliki <i>multiplicity</i> kemungkinan jumlah pemakaian.

(Sumber: Rosa dan Shalahuddin 2019:50-51)



2.2.4 Kamus Data

Rosa dan Shalahuddin (2019:73), mengatakan “Kamus data adalah kumpulan kumpulan daftar elemen data yang mengalir pada sistem perangkat lunak sehingga masukan (*input*) dan keluaran (*output*) dapat dipahami secara umum (memiliki standar cara penulisan)”. Berikut ini adalah simbol-simbol yang ada pada Kamus data):

Table 2. 4 Simbol-simbol dalam Kamus Data

No.	Simbol	Keterangan
1.	=	Disusun atau terdiri dari
2.	+	Dan
3.	()	Data opsional
4.	[]	Baik...atau...
5.	*...*	Batas komentar
6.	{ }n	n kali diulang/bernilai banyak

(Sumber: Rosa dan Shalahuddin 2019:74)

2.3 Teori Program

2.3.1 Pengertian JavaScript



Gambar 2. 1 Logo JavaScript



Abdulloh (2020:7), mengatakan “JavaScript merupakan bahasa pemrograman *web* yang pemrosesannya dilakukan di sisi client, JavaScript dapat dijalankan hanya dengan menggunakan *browser*.”

Sahi (2020:122), mengatakan “JavaScript adalah bahasa yang berbentuk kumpulan skrip yang pada fungsinya berjalan pada suatu dokumen HTML, sepanjang sejarah internet bahasa ini adalah bahasa skrip pertama untuk *web*”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa JavaScript adalah bahasa pemrograman *web* yang pemrosesannya dilakukan di sisi client, berbentuk kumpulan skrip yang pada fungsinya berjalan pada suatu dokumen HTML.

2.3.2 Pengertian HTML (*HyperText Markup Language*)

Anamisa (2020:21), mengatakan “HTML (*HyperText Markup Language*) adalah sebuah bahasa *markup* yang digunakan untuk membuat sebuah halaman *web* dan berisi perintah-perintah dengan format tertentu yang terstruktur untuk menampilkan tampilan tertentu”.

Nurninawati, et al., (2022:54), mengatakan “HTML (*HyperText Markup Language*) adalah format data yang digunakan untuk membuat dokumen *HyperText* yang dapat dibaca dari suatu platform komputer ke platform komputer lainnya tanpa perlu melakukan perubahan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa HTML (*HyperText Markup Language*) adalah sebuah bahasa pemrograman yang digunakan untuk membuat sebuah halaman *web* dan berisi perintah-perintah dengan format tertentu yang terstruktur dan dapat dibaca dari suatu platform komputer ke platform komputer lainnya tanpa perlu melakukan perubahan.



2.3.3 Pengertian PHP (*Hypertext Preprocessor*)



Gambar 2. 2 Logo PHP

Ernawati, et al., (2019:79), mengatakan “PHP (*Hypertext Preprocessor*) yang merupakan sebuah *script open source* multifungsi yang sangat sesuai untuk pengembangan sebuah *website* dan bisa digabungkan ke dalam *Hypertext Markup Language* (HTML)”.

Mare dan Yana (2022:72), mengatakan “PHP (*Hypertext Preprocessor*) adalah bahasa pemrograman *script server side* yang sengaja dirancang lebih cenderung untuk membuat dan mengembangkan web”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PHP (*Hypertext Preprocessor*) adalah Bahasa pemrograman yang digunakan secara luas dan dirancang lebih cenderung untuk membuat serta mengembangkan *web* dan bisa digunakan bersama dengan HTML”

2.3.4 Pengertian CSS (*Cascading Style Sheets*)

Lewenusa (2020:1) mengatakan, “CSS (*Cascading Style Sheet*) secara sederhana adalah sebuah metode yang digunakan untuk mempersingkat penulisan tag HTML, seperti *font*, *color*, *text* dan *table* menjadi lebih ringkas sehingga tidak terjadi pengulangan penulisan”.

Firmansyah dan Herman (2023:364), mengatakan “CSS (*Cascading Style Sheet*) merupakan salah satu bahasa *stylesheet* yang digunakan untuk memperindah atau mempercantik sebuah tampilan *website*”.



Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa CSS (*Cascading Style Sheet*) merupakan salah satu bahasa *stylesheet* yang digunakan untuk memperindah atau mempercantik sebuah tampilan *website* serta kumpulan perintah atau metode untuk mempersingkat penulisan tag HTML seperti *font*, *color*, *text* dan *table* secara ringkas.

2.3.5 Pengertian MySQL



Gambar 2. 3 Logo MySQL

MySQL adalah sebuah perangkat lunak sistem manajemen basis data SQL atau DBMS yang *multithread*, *multi-use*. MySQL merupakan *database engine* atau *server database* yang mendukung bahasa *database* SQL sebagai bahasa interaktif dalam mengelola data. (Fitri, 2020:2).

Nurjaya (2022:35), mengatakan “MySQL adalah sebuah DBMS yang menggunakan perintah dasar SQL. MySQL *open source* dengan dua bentuk lisensi, yaitu *Free Software* (Perangkat lunak bebas) dan *Shareware* (Perangkat lunak berpemilik yang penggunaanya terbatas). Jadi, MySQL adalah *database server* yang gratis dengan lisensi GNU *General Public License* (GPL) sehingga dapat dipakai untuk keperluan pribadi atau komersil tanpa harus membayar lisensi yang ada”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa MySQL adalah *database server open souce* yang mampu bekerja secara cepat dan mudah digunakan.



2.3.6 Pengertian Sublime Text



Gambar 2. 4 Logo *Sublime Text*

Syifani dan Dores (2018:25) mengatakan, “*Sublime Text* adalah aplikasi editor untuk kode dan teks yang dapat berjalan diberbagai *platform operating system* dengan menggunakan teknologi *Phyton API*”.

Sublime Text memiliki kelebihan diantaranya:

1. *Multiple Selection*, berfungsi untuk membuat perubahan pada sebuah kode pada waktu yang sama dan dalam baris yang berbeda.
2. *Command Pallete*, berfungsi untuk mengakses file *shortcut* dengan mudah, untuk mencari file tersebut dengan cara menekan CTRL + Shift + P.
3. *Distraction Free Mode*, fitur ini dibutuhkan ketika pengguna ingin fokus pada pekerjaannya, dengan fitur ini dapat merubah tampilan layar menjadi penuh dengan menekan SHIFT + F11.
4. *Find in Project*, dengan fitur ini dapat memudahkan kita mencari dan membuka file di dalam sebuah *project*, dengan menekan CTRL + P.
5. *Multi Platform*, *Sublime Text* sudah tersedia dalam berbagai *platform* sistem operasi seperti Windows, Linux, dan MacOS.



2.3.7 Pengertian XAMPP



Gambar 2. 5 Logo XAMPP

Nurcholish (2018:23), mengatakan “XAMPP adalah perangkat lunak bebas, yang mendukung banyak sistem operasi yang merupakan kompilasi dari beberapa program. Fungsinya adalah sebagai *server* yang berdiri sendiri (*localhost*), yang terdiri atas program *Apache*, *HTTP server*, *MySQL database*, dan penerjemah bahasa yang ditulis dengan bahasa pemrograman PHP dan Perl”.

Harefa (2022:5), mengatakan “XAMPP merupakan perangkat lunak berbasis *web server* yang bersifat *open source* (bebas), serta mendukung di berbagai sistem operasi, baik Windows, Linux, atau Mac OS. XAMPP digunakan sebagai *standalone server* (berdiri sendiri) atau biasa disebut dengan *localhost*. Hal tersebut memudahkan dalam proses pengeditan, desain dan pengembangan aplikasi”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa XAMPP adalah perangkat lunak berbasis *web server* yang bersifat *open source* (bebas), mendukung banyak sistem operasi yang merupakan kompilasi dari beberapa program serta dapat memudahkan dalam proses pengeditan, desain dan pengembangan aplikasi.



2.4 Referensi Jurnal

Dalam tugas akhir ini penulis menggunakan beberapa jurnal sebagai referensi. Di bawah ini akan diuraikan dari referensi jurnal tersebut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dan Farlina (2019), yang berjudul Penerapan *Analytical Hierarchy Process* Untuk Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Kredit Mobil Berbasis *Web* (Studi Kasus Mandiri Utama Finance). Penelitian ini menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Permasalahan yang terjadi pada Mandiri Utama Finance yaitu pembayaran angsuran nasabah yang memiliki banyak tunggakan mempengaruhi banyaknya masukkan keuangan dari nasabah. Dalam hal ini, penunggakan nasabah terbesar yang terjadi di Mandiri Utama Finance yaitu terdapat pada pembiayaan mobil. Hasil dari penelitian ini adalah aplikasi pendukung keputusan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* dapat membantu dalam merekomendasikan pemberian kredit kepada nasabah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang (2019), yang berjudul Perancangan Perangkat Lunak Kelayakan Pemberian Kredit Mobil dengan Menggunakan Metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP). Dalam pengajuan kredit ada persyaratan yang ditetapkan dan harus dipenuhi oleh si pelanggan. Perusahaan menetapkan sebuah kebijakan untuk dipergunakan sebagai standar dalam pemberian kredit seperti sebuah standard kelayakan untuk menerima atau menolak resiko kredit, dalam menentukan siapa yang layak menerima kredit dan yang memenuhi syarat Five C. Hasil dari penelitian ini adalah Metode AHP membantu memecahkan persoalan yang kompleks dengan menstruktur suatu hirarki kriteria, pihak yang berkepentingan, hasil dan dengan menarik berbagai pertimbangan guna mengembangkan bobot atau prioritas.



-
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nababan dan Sagala (2021), yang berjudul Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Kredit pada KSP CU Damai Sejahtera dengan menggunakan *Analytic Hierarchy Process*. Salah satu hal yang mendukung kesuksesan KSP CU Damai Sejahtera adalah semakin tingginya kepercayaan yang menyimpan dananya dan juga melakukan pinjaman. Agar pemberian kredit pada terjadi macet atau ketidakmampuan untuk membayar pada KSP CU Damai Sejahtera maka perlu dilakukan seleksi terhadap nasabah untuk mengurangi kredit macet. Semakin banyaknya anggota yang tidak macet pada CU Damai Sejahtera tentu membantu proses usaha berjalan dengan baik. Oleh karena itu diperlukan suatu metode agar dalam pemberian kredit lebih selektif berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan. Adapun hasil dari implementasi sistem yang telah dibangun yaitu menunjukkan bahwa metode AHP mampu dalam memberikan keputusan yang objektif dalam penentuan pemberian kredit.

 4. Penelitian yang dilakukan oleh Sarwindah, et al., (2021), yang berjudul Penerapan Metode AHP dan SAW Dalam Kelayakan Pemberian Kredit Motor. Penelitian ini menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan *Simple Additive Weighting* (SAW). Perusahaan yang memfokuskan diri pada kegiatan usaha pembiayaan konsumen, khususnya pembiayaan kendaraan roda dua. Banyaknya pemohon kredit yang mengajukan kredit dengan kondisi ekonomi yang berbeda-beda menuntut keahlian *Credit Analyst* dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil penelitian ini memiliki kesimpulan dimana dihasilkan dari rata-rata nilai bobot relatif untuk tiap baris menunjukkan bahwa kriteria yang paling penting bagi nasabah yang ingin mengajukan pengajuan kredit dengan metode AHP. Penghasilan dengan bobot 0,685 atau 68,5 %, kemudian disusul Kartu keluarga dengan nilai bobot 0,093 atau 9,3 %, dan Domisili adalah 0,221 atau 22,1 %. Hasil berdasarkan perengkingan menggunakan metode SAW Untuk Semua Kriteria yang dinormalkan pembobotannya adalah didapatkan hasil
-



perankingn V1 merupakan peringkat pertama karena memiliki nilai yang lebih besar dari nilai yang lain sebesar 0.951 dimana V1 merupakan nilai preferensi dari alternatif A1, sehingga A1 dalam kasus ini Yogi Danuarta yang menjadi alternatif terbaik atau Calon nasabah yang terpilih untuk mendapatkan kredit motor.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sembiring dan Wibowo (2023), yang berjudul Perancangan Aplikasi Pengajuan Kredit Online Berbasis Website (Studi Kasus: PT. FINANSIA MULTI FINANCE (KREDIT PLUS)). Penelitian ini menggunakan Metode *Waterfall*. Salah satu produk dari sektor layanan keuangan dan pembiayaan adalah pinjaman dana. Masyarakat yang akan melakukan pinjaman dana harus memberikan beberapa data kepada perusahaan yang memberikan produk tersebut. Oleh karena itu maka dibutuhkan suatu sistem pencatatan data konsumen baru dengan menggunakan metode baru untuk menyimpan data konsumen dan meningkatkan kinerja pegawai dalam melakukan manajemen data. Hasil dari penelitian ini adalah telah dibangun sebuah aplikasi berbasis *website* yang dapat menampung data konsumen yang telah melakukan transaksi menggunakan metode kredit diharapkan dapat mempercepat proses manajemen data, serta aplikasi yang telah dirancang dapat menampilkan informasi terhadap setiap transaksi yang telah dilakukan proses verifikasi oleh admin sehingga konsumen dapat melakukan kredit terhadap barang dengan menggunakan MySQL sebagai database.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Maria dan Purnomo (2019), yang berjudul Sistem Pendukung Keputusan Pengajuan Kredit Menggunakan *Simple Additive Weighting* (SAW) (Studi Kasus Bank BPD DIY). Penelitian ini menggunakan Metode *Simple Additive Weighting* (SAW). Dalam proses pelayanan pengajuan kredit di Bank BPD DIY masih menggunakan aplikasi secara *offline* dan semi komputer, banyaknya data yang harus diserahkan secara manual oleh pihak nasabahnya yang akan mengajukan kredit



mengakibatkan penumpukan data nasabah. Hal ini mengakibatkan banyak sekali data nasabah yang tidak dapat diproses secara langsung oleh pihak Bank BPD DIY karena kesalahan pada saat input data. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan: 1. Penilaian mahasiswa lulusan terbaik dilakukan dengan menggunakan 4 kriteria yaitu, C1 = Gaji, C2 = *Income* Lain, C3 = BI *Checking*, C4 = Agunan/Jaminan. 2. Prosentase hasil perhitungan sistem dengan kondisi yang berjalan berdasarkan 50 data yang telah diujikan, diperoleh sebanyak 45 nasabah (90%) yang sesuai dan sebanyak 5 nasabah (10%) yang tidak sesuai.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Martin dan Susila (2023), yang berjudul Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Kredit Denny Jaya Motor Dengan Metode MFEP (Multi Factor Evaluation Process) Berbasis Web. Denny Jaya Motor dari tahun ketahun mengalami peningkatan jumlah pengajuan kredit mobil, semakin banyaknya pengajuan mobil, maka semakin tinggi resiko penunggakan dalam pembayaran cicilan. Dengan semakin meningkatnya penyaluran kredit, biasanya disertai pula dengan meningkatnya kredit yang bermasalah atau kredit macet atas kredit yang diberikan. Hal ini yang akan jadi kekhawatiran pihak Denny Jaya Motor. *Showroom* tersebut akan memberikan kredit sesuai kriteria-kriteria yang harus dicapai oleh calon pembeli. Maka perlu adanya analisis yang tepat untuk menentukan apakah seseorang layak mendapatkan kredit tersebut. Karena dengan analisis yang tepat maka akan meminimalkan terjadinya kredit macet. Hasil akhir dari sistem aplikasi ini, diperoleh nilai total bobot dari calon nasabah yang bernilai lebih dari 3. Karena nilai total bobot inilah yang dijadikan dasar sebagai nilai prioritas calon nasabah yang dapat di rekomendasikan untuk mendapatkan kredit atau tidak mendapatkan kredit.



-
8. Penelitian yang dilakukan oleh Permana, et al., (2022), yang berjudul Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Kredit Mobil Bekas Menggunakan Metode AHP Pada PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk. PT. BPF Bengkulu sebelumnya proses penentuan kelayakan pemberian kredit yang dilakukan perusahaan masih menggunakan cara manual yaitu aplikasi berupa Microsoft Office Excel dan database yang digunakan masih dalam bentuk kertas, sehingga tidak menutup adanya kemungkinan terjadi kesalahan perhitungan dan kesalahan dalam membaca data pemberian kredit. Dari hasil penelitian yang dilakukan metode AHP mampu memecahkan masalah dalam kelayakan pemberian kredit mobil bekas dengan menggunakan kriteria dan sub kriteria yang telah ditentukan, menghasilkan nilai akhir dengan nilai tertinggi yaitu 0,458273 dan nilai terendah yaitu 0,133065 serta yang layak menerima kredit mobil bekas ada 3 orang dan 1 orang tidak layak diterima.
 9. Penelitian yang dilakukan oleh Irawati, et al., (2022), yang berjudul Kelayakan Pemberian Kredit Menggunakan Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dan *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Proses analisis kredit yang digunakan saat ini masih kurang memadai. Analisis kredit dibutuhkan untuk menentukan calon kreditur mana yang akan disetujui kepala koperasi. Pada analisis kredit masih banyak ditemui karyawan yang memberikan penilaian secara subjektif. Jadi tidak menutup kemungkinan sering terjadi kesalahan penilaian saat memberi pinjaman pada calon kreditur. Karena sering terjadinya kesalahan pada penilaian calon kreditur, sampai saat ini banyak sekali ditemukan kredit macet. Adapun hasil akhir dalam penelitian ini adalah hasil prioritas global kriteria nasabah, yang diurutkan dari yang tertinggi hingga terendah, sehingga pihak Kopkar Faustine Hotel Semarang dapat dengan mudah mengambil keputusan dengan melihat hasil tersebut.
-



10. Penelitian yang dilakukan oleh Pangestu dan Anwar (2018), yang berjudul *Pemodelan Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Kredit dengan Metode AHP berbasis Web Mobile*. Penelitian ini menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Selama ini kegiatan pengambilan keputusan pada koperasi simpan pinjam Amanah masih kurang memadai. Proses analisis yang dilakukan masih menggunakan excel, sehingga tidak menutup kemungkinan sering terjadinya human error seperti kesalahan saat mempertimbangkan data calon kreditur, data pinjaman dan kesalahan proses perhitungan dalam pemberian dana. Adapun hasil akhir dalam penelitian ini adalah hasil prioritas global kriteria nasabah, yang diurutkan dari yang tertinggi hingga terendah, sehingga pihak Kopkar Faustine Hotel Semarang dapat dengan mudah mengambil keputusan dengan melihat hasil tersebut.